

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tanah batak adalah daerah asal usul dari orang-orang Batak yang memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme yang kuat. Tanah Batak merupakan daerah pemeluk agama Kristen terbesar di Sumatera. Masyarakat Tanak Batak yang ada di Sigumpar sebelum kedatangan Nommensen adalah pusat dari tempat penyembahanberhala, dan awal kedatangan Nommensen ke Sigumpar adalah karena dia mendengar ada seorang perempuan yang akan dijadikan tumbal untuk sebagai penyembahan kepada “Debata Mulajadi Nabolon”. Nommensen melihat Sigumparakan menjadi pusat penyebaran agama Kristen.

Pada zaman sebelum masyarakat batak mengenal agama, masyarakat batak di Sigumpar mempercayai “Debata Mulajadi Nabolon” sebagai Tuhan yang disembah dan dipercaya. Kepercayaan Parmalim merupakan kepercayaan yang telah ada sejak dulu dan berkembang di kalangan masyarakat batak masyaraka Batak yang diyakini hingga saat ini. Pada zaman sesudah kedatangan Nommensen, masyarakat Sigumpar diajari untuk membaca dan berhitung, Nommensen juga merawat masyarakat Sigumpar dengan keahlian yang dimilikinya, dan Nommensen juga membawa seorang yang ahli di bidang untuk kesehatan ke Sigumpar.

Kedatangan Nommensen ke Sigumpar banyak mengubah kehidupan masyarakat batak di Sigumpar, seperti:

1. Agama

Nommensen berhasil mengkristenkan masyarakat batak yang dianggap masih dalam kegelapan dan juga sebagai suku yang masih tertinggal, kemudian masyarakat dibaptis dan menjadi Kristen.

2. Kesehatan

Nommensen merawat dan mengobati masyarakat Sigumparyang sangatlah kurang dan pada saat itu di tengah-tengah suku batak ada penyakit Kolera yang dianggap mematikan dan juga tidak dapat disembuhkan oleh seorang yang dianggap pandai dalam bidang kesehatan, Nommensen juga mendirikan tempat untuk merawat orang-orang yang sakit

3. Pendidikan

Masyarakat Sigumpar sebelum kedatangan Nommensen tidak mengenal tulisan atau buta aksara, dan pada saat kedatangan Nommensen berhasil merubah nasib masyarakat Sigumpar dengan mendidik, membimbing dan mendirikan sekolah-sekolah.

4. Ekonomi

Sebelum kedatangan Nommensen perekonomian masyarakat Sigumpar sangat kacau sehingga Nommensen datang dan merubah perekonomian yang terjadi dan berhasil membuat perekonomian yang wajar dan sehat dan Nommensen juga mendirikan pasar (*Onan*) di Sigumpar.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diajukan penulis sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masyarakat yang menjunjung budaya, kita perlu menyaring setiap pengaruh asing yang masuk, agar tidak berdampak buruk terhadap budaya yang menjadi kearifan lokal. Budaya asing bisa kita terima, tetapi kita jangan lupa terhadap budaya kita sendiri.
2. Keterbukaan terhadap pengaruh luar bukan berarti menerima setiap pengaruh yang masuk, namun tetap menyaring, dengan keterbukaan maka masyarakat Toba dapat mengalami kemajuan.
3. Perlunya memelihara budaya lokal, agar generasi selanjutnya tidak lupa akan budayanya sendiri dan budaya tersebut tidak akan terlupakan.

